



E-ISSN : 2828-4186 (ONLINE)

JURNAL MULTIDISIPLINER BHARASUMBA

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI KELOMPOK BERMAIN (KB)

Izzatil Anisa^{*a}, Widuri Monicha^b, Retno Wulandari^c

^{a,b,c} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: izzatilanisa@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

20 June 2022

Revised

23 June 2022

Accepted:

25 June 2022

Online available:

29 July 2022

Keywords :

Pengelolaan
Pembelajaran,
Kelompok Bermain

Learning
Management,
Playgroup

***Correspondence:**

Name : **Izzatil Anisa**

E-mail: izzatilanisa@gmail.com

Abstrak

Penyelenggaraan Kelompok Bermain adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan di Kelompok Bermain. Tenaga kependidikannya, meliputi orang-orang yang bertugas menyelenggarakan pembelajaran, bimbingan, pelatihan, penelitian, perencanaan, pengembangan, pengawasan, penilaian, pengelolaan, dan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Membahas kualitas pembelajaran PAUD tentu tidak terlepas dari kegiatan utamanya, yaitu proses pengelolaan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) yang berlangsung atau dilaksanakan di lembaga PAUD yang bersangkutan. Proses pengelolaan pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengelolaan Pembelajaran KB itu sangat penting karena ini berfungsi untuk menyusun proses pembelajaran pada anak usia dini sehingga dapat tertata sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirancang sebelumnya. Selanjutnya tujuan dari penyelenggaraan KB yaitu untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam Khususnya di KB, tujuannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki Pendidikan selanjutnya. Salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur pendidikan non formal. PAUD non formal memiliki peran yang sangat besar dalam membantu pemerintah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan. Dalam pengelolaan kegiatan terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam tahap proses pembelajaran aktivitas yang dilakukan yaitu (1) penataan lingkungan main, (2) penyambutan anak, (3) main pembukaan, (4) transisi 10 menit, (5) kegiatan inti masing-masing kelompok, (6) makan bekal bersama dan (7) kegiatan penutup. Proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan, dalam melaksanakan program. Untuk itu seyogyanya pemerintah saat ini memberikan perhatian lebih terhadap PAUD terutama sarana prasarana, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan memberikan sosialisasi pada masyarakat tentang kepedulian terhadap PAUD.

Abstract

The organizer of the Play Group is someone who has the ability to manage activities in the Play Group. The education staff includes people in charge of organizing learning, guidance, training, research, planning, development, supervision, assessment, management, and technical services in the field of education. Discussing the quality of PAUD learning certainly cannot be separated from its main activity, namely the learning management process (planning, implementation and assessment) that takes place or is carried out at the PAUD institution concerned. The proper

learning management process can produce quality human resources. Family Planning Learning Management is very important because it serves to structure the learning process in early childhood so that it can be organized according to the previously designed learning objectives. Furthermore, the purpose of organizing family planning is to foster, grow, and develop all the potential possessed by children at an early age optimally so that basic behavior and abilities are formed according to the stage of development. In particular in family planning, the goal is to have readiness to enter further education. One of the pathways for the implementation of PAUD is the non-formal education path. Non-formal PAUD has a very big role in helping the government improve public access to education services. In the management of activities there are several stages, namely planning, implementation and assessment. In the learning process stage the activities carried out are (1) setting up the playing environment, (2) welcoming children, (3) opening play, (4) 10-minute transitions, (5) core activities of each group, (6) eating lunch together and (7) closing activities. The activity process involves all human resources, funds and facilities in accordance with the guidelines and instructions, at the time and place that has been determined, in implementing the program. For this reason, the current government should pay more attention to PAUD, especially infrastructure facilities, fostering educators and educational staff, and providing socialization to the community about concern for PAUD

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang sebuah proses penanaman ilmu pengetahuan apalagi yang ingin di berikan kepada anak usia dini. Sebuah proses pendidikan membutuhkan sebuah pemikiran dan sebuah cara yakni berfilsafat dalam hal memberikan yang terbaik bagi pendidikan demi kemajuan pendidikan bangsa dan demi tercapainya tujuan pendidikan bangsa yang jelas tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Karena itu peningkatan penyelenggaraan PAUD sangat memegang peranan yang penting untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang. Arti penting mendidik anak sejak usia dini dilandasi dengan kesadaran bahwa masa kanak-kanak adalah masa keemasan (the golden age), karena dalam rentang usia dari 0 sampai 5 tahun, perkembangan fisik, motorik dan berbahasa atau linguistik seorang anak akan tumbuh dengan pesat. Selain itu anak pada usia 2 sampai 6 tahun dipenuhi dengan senang bermain. Konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain pada PAUD merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam, sehingga dikemudian hari anak bisa berdiri kokoh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas. Pengelolaan Pembelajaran KB Itu sangat Penting, ini berfungsi Menyusun proses pembelajaran pada anak usia dini sehingga dapat tertata sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diramcang sebelumnya. Selanjutnya tujuan dari penyelenggaraan KB yaitu untuk membina, menumbuhkan, dan

mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya Khususnya di KB, tujuannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki Pendidikan selanjutnya. Salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur pendidikan non formal. PAUD non formal memiliki peran yang sangat besar dalam membantu pemerintah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Metode artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teoriteori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari beberapa buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran KB

(M. Kristiawan, 2017:78-80) Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata “kelolah” (tomanage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Belajar menurut pengertian psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya.

Pengelolaan Pembelajaran Kelompok Bermain (KB) Merupakan Suatu usaha atau proses yang dilakukan secara sistematis dan tertata mengenai dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik

yang ada di kelompok bermain dengan tujuan mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan atau dirancang sebelumnya.

2. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran KB.

(Nurhasanah, 2019:664-665) Adapun Prinsip Pengelolaan Pembelajaran Kelompok Bermain (KB) yaitu

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik dan sosial emosional). Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak

b. Belajar melalui bermain

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Bermain bagi anak merupakan proses kreatif untuk bereksplorasi, dapat mempelajari ketrampilan yang baru dan dapat menggunakan simbol untuk menggambarkan dunianya. Ketika bermain anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya. Pendidik berperan penting dalam pengembangan bermain anak.

c. Kreatif dan inovatif melalui kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Selain itu dalam pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara dinamis, artinya anak tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek dalam pembelajaran.

d. Lingkungan kondusif, menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik didalam maupun diluar ruangan. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga dalam interaksi baik dengan pendidik maupun dengan

- temannya dapat dilakukan secara demokratis. Selain itu, dalam pembelajaran hendaknya memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kemampuan interpersonalnya sehingga anak merasa senang walaupun antar mereka berbeda (perbedaan individual).
- e. Menggunakan pembelajaran terpadu yang dibingkai oleh tema. Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Tema sebagai alat/sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak. Tema diberikan dengan tujuan: Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh; Memperkaya perbendaharaan kata anak. Pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana serta menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Apabila pendidik mengalami kesulitan dalam menghubungkan indikator dengan tema, maka yang diutamakan adalah indikator yang akan dicapai, bukan tema.
 - f. Mengembangkan keterampilan hidup/kemandirian sejak dini. Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan konsep kecakapan hidup didasarkan atas pembiasaan-pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh ketrampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.
 - g. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan untuk kepentingan pembelajaran. Media dan sumber belajar tidak selalu dengan membeli atau barang buatan pabrik, tetapi apa saja yang ada dilingkungan sekitar anak dapat kita manfaatkan sebagai sumber belajar dengan memperhatikan pada prinsip-prinsip tertentu, misalnya: Tingkat keamanan, Sesuai dengan perkembangan anak, Dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan.

3. Tujuan Dalam Pengelolaan Kegiatan Kelompok Bermain

Tujuan umum dalam pengelolaan kegiatan di Kelompok Bermain adalah memberikan pelayanan pada anak usia 2–4 tahun di Kelompok Bermain sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana diungkapkan oleh A. Tresna Sastrawijaya, tujuan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup kesiapan jabatan, ketrampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun, dan sebagainya karena harapan setiap siswa berbeda-beda. Sementara itu tujuan pendidikan berkaitan dengan segenap bidang studi dapat dinyatakan lebih spesifik Misalnya, pada pelajaran Bahasa berguna untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan mahir secara lisan maupun tulisan. Tujuan pendidikan menyangkut secara luas yang akan membantu siswa untuk masuk dalam kehidupanbermasyarakat(l Wayang Cong Sujana, 2019:31-31).

Tujuan khusus pengelolaan kegiatan di Kelompok Bermain adalah memberikan pelayanan pada anak usia 2–4 tahun di Kelompok Bermain yaitu sebagai berikut.

- a. Mengembangkan kehidupan beragama sedini mungkin, agar anak memiliki moral dan budi pekerti yang luhur.
- b. Mengembangkan kemandirian agar anak dapat melayani dirinya sendiri/mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan kemampuan berbahasa agar anak mampu berkomunikasi secara aktif dan pasif dengan lingkungannya.
- d. Mengembangkan kognitif agar anak memiliki kemampuan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki dengan pengetahuan atau pengalaman yang baru diperolehnya.
- e. Mengembangkan kreativitas agar anak menjadi kreatif, lancar, fleksibel, dan memiliki spontanitas dalam bertutur kata dan berpikir.
- f. Mengembangkan perasaan atau emosi agar anak mampu mengendalikan emosi dan sikap prososial serta dapat menunjukkan reaksi yang wajar.
- g. Mengembangkan kemampuan bermasyarakat agar anak mampu bergaul dan dapat mengembangkan kemampuan prososial secara wajar dan dapat meningkatkan kepekaan terhadap kehidupan bermasyarakat.
- h. Mengembangkan keterampilan agar anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dalam berolah tangan.
- i. Mengembangkan jasmani agar anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasarnya dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatannya.
- j. Meningkatkan proses tumbuh kembang anak secara wajar dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sejak usia dini dengan belajar melalui bermain. Mengembangkan pengelolaan kegiatan secara sistematis, holistik, dan integrative

4. Tahapan Pengelolaan Kegiatan Kelompok Bermain

a. Perencanaan

Membahas kualitas pembelajaran PAUD tentu tak lepas dari kegiatan utamanya, yaitu proses pengelolaan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) yang berlangsung atau dilaksanakan di lembaga PAUD yang bersangkutan. Proses pengelolaan pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengelola KB menyusun program-program kegiatan yang akan dilakukan setahun ke depan untuk memenuhi target pencapaian perkembangan anak kelompok usia 3- 4 tahun. Fungsi perencanaan sering kali dinamakan sebagai fungsi utama dari kegiatan manajemen, karena dalam perencanaan seluruh rangkaian aktivitas yang akan dilakukan, mengapa dilakukan, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya disusun. Robbins dan Coulter menjelaskan bahwa paling tidak ada empat fungsi dari perencanaan, yaitu perencanaan berfungsi sebagai arahan, perencanaan meminimalkan dampak dari perubahan, perencanaan meminimalkan pemborosan dan kesia-siaan, serta perencanaan menetapkan standar dalam pengawasan kualitas (Sule dan Saefullah, 2012: 97). Dengan dalam konteks perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan metode pengajaran, dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Tujuan dalam pembelajaran akan berhasil dicapai jika terdapat perencanaan secara tertulis. Paling tidak, perencanaan tertulis itu banyak membuahkan hasil suatu tujuan. Untuk membuahkan hasil dalam pembelajaran yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah langkah-langkah mengenai apa-apa yang akan dilakukan, untuk siapa, dan bagaimana sistem pembelajaran yang baik. Jika hal ini sudah terencana, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. (Kadek Hengki Priyamana, 2019:325-326)

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan ada beberapa model pembelajaran inovatif di PAUD, yaitu:

- 1) Model pembelajaran dengan pendekatan kelompok,
- 2) Model pembelajaran dengan pendekatan sudut,
- 3) Model pembelajaran dengan pendekatan area, dan
- 4) Model pembelajaran dengan pendekatan sentra (Dinas Pendidikan Riau, 2012:14).

Metode Pembelajaran ialah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan

guna mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya (a) ceramah, (b) demonstrasi, (c) diskusi, (d) simulasi, (e) laboratorium, (f) pengalaman lapangan, dan lain sebagainya.

Proses pelaksanaan adalah tahap dimana dan kapan, bagaimana serta oleh siapa kegiatan Kelompok Bermain itu dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya dapat diartikan sebagai proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan, dalam melaksanakan program.

Depdiknas mengatakan bahwa : "Pelaksanaan pembelajaran bagi anak pada Kelompok Bermain difokuskan pada bermain. Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi anak. Bermain pada anak berarti belajar atau lebih populernya adalah bermain sambil belajar. Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sama kebutuhannya terhadap makanan yang bergizi dan kesehatan yang baik akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Bermain adalah sesuatu kegiatan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri."

Pendapat di atas menunjukkan bahwa bermain bagi anak harus dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan, akan menghasilkan proses belajar pada anak. Bermain pada anak akan mengikutsertakan tubuh, juga memungkinkan anak akan berpikir lebih banyak menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain, yang pernah dialami dan akan lebih mampu mengekspresikan pemikiran dan prasaan mereka. Oleh sebab itu ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan untuk kepentingan anak sesuai penegasan Bermain harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. 2) Agar kemampuan bermain berkembang, tenaga pendidik atau orang dewasa harus memahami kemampuan dan minat anak-anak dan tidak menuntut hal yang ada di luar kemampuan anak. 3) Ulangilah suatu cara bermain sehingga anak lebih terampil. 4) Pelajari atau pahami lebih dahulu cara bermain dengan alat permainan yang akan diajarkan pada anak. 5) Suasana bermain harus menyenangkan bagi anak. 6) Melalui bermain, anak akan terjalin keakraban dengan teman sebayanya, dengan tenaga pendidik ataupun dengan orang dewasa. 7) Bermain merupakan kegiatan utama yang dilakukan anak dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk membangun pengetahuan.

Adapun jenis permainan yang diberikan pada anak dalam kegiatan kelompok bermain menurut Depdiknas: 1) Main sensori motor atau main fungsional, yaitu anak belajar melalui panca onderanya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungannya. Kebutuhan sensori motor anak didukung ketika mereka disediakan kesempatan untuk berhubungan dengan bermacam-macam bahan dan alat permainan di dalam dan di luar ruangan. 2) Main peran yang juga disebut main simbolit atau main pura-pura, fantasi, imajinasi atau main

drama. Main peran sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak. Main peran merupakan dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerjasama kelompok, penyerapan kosa kata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan pengambilan sudut pandang sosial, afeksi dan kognisi. 3) Main pembangunan ada dua jenis yaitu main pembangunan bahan sifat cair/bahan alam dan bahan main pembangunan terstruktur.

Didalam pedoman penyusunan rencana pembelajaran paud pelaksanaan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu (Dirjen PAUD, 2013:22-24):

1) Kegiatan Pembuka

- a) Kegiatan pembukaan ditujukan untuk membantu membangun minat anak agar anak siap bermain di kegiatan inti.
- b) Kegiatan pembukaan penting untuk mengenalkan materi pembelajaran.
- c) Kegiatan pembukaan dimanfaatkan guru untuk mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan-pembiasaan, dan sebagainya.

2) Kegiatan Inti

- a) Proses belajar menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati sesuai dengan tema yang dibahas, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.
- b) Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik diterapkan secara lebih fleksibel dan lebih luas. Artinya bisa diterapkan di dalam ruangan, di luar ruangan, menggunakan sumber belajar yang ada, atau memanfaatkan sumber belajar lingkungan.
- c) Kegiatan Inti memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna.
- d) Pada tahap mengomunikasikan ditekankan pada anak menyampaikan gagasannya melalui berbagai kegiatan bermain yang disiapkan.
- e) Kegiatan bermain disesuaikan dengan model pembelajaran sentra/area/sudut/ kelompok dengan kegiatan pengaman.
- f) Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan yang berbeda untuk memfasilitasi anak agar tetap fokus bermain. Pada kegiatan tertentu misalnya memasak, main peran/drama, atau pengenalan sains guru dapat menyediakan 1 kegiatan saja.
- g) Penguatan mengingat (recalling) merupakan bagian dari kegiatan main di Inti. Recalling untuk menguatkan kembali pengalaman bermain dan konsep yang dipelajari anak

3) Kegiatan Penutup

- a) Kegiatan penutup dilakukan di akhir kegiatan hari tersebut.
- b) Kegiatan penutup berupa transisi dari sekolah ke rumah. Diisi dengan berbagai kegiatan yang membuat anak rileks.

- c) Di kegiatan penutup dapat mengulang kembali apa yang dilakukan pada saat kegiatan pembukaan. 4. Kegiatan penutup juga dapat diisi dengan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang diharapkan.
- d) Kegiatan penutup dilakukan untuk menarik minat anak belajar esok harinya.

5. Penilaian Pengelolaan Pembelajaran Kelompok Bermain

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Penilaian proses pembelajaran dan instrumen proses hasil belajar dengan model bermain di PAUD disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian. Teknik penilaian dilakukan melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan atau dialog, laporan orang tua, dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak. Lingkup penilaian mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan dan pertumbuhan anak. Waktu pelaksanaan penilaian sebenarnya dapat dilakukan sejak anak mulai belajar di sekolah dan hasilnya diberikan kepada orang tua siswa saat akhir semester

Dalam acuan menu pembelajaran PAUD disebutkan bahwa pedoman penyelenggaraan pembelajaran meliputi penyusunan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun. Kegiatan tersebut berkaitan dengan menetapkan tahap perkembangan, indikator kemampuan, menetapkan konsep pengetahuan yang akan dikenalkan, menetapkan tema, menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan.

1. Pada tahap pertama, pihak sekolah harus menetapkan tahap perkembangan peserta didik. Pihak pengelola harus memahami perkembangan kelompok anak yang akan mereka bina. Hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Sebegitu pentingnya pada usia ini, maka memahami karakteristik usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.
2. Tahap kedua adalah menentukan indikator kemampuan. Dalam indikator kemampuan para siswa akan diukur kemampuannya di aspek tertentu. Pengukuran tersebut dibuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk satu minggu atau lebih tergantung pada pencapaian kemampuan anak. Oleh karena itu dibutuhkan adanya Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan juga Rencana Kegiatan Mingguan (RKM). Tujuannya agar kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan juga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

3. Untuk tahap ketiga, guru harus menetapkan konsep pengetahuan yang akan dikenalkan. Konsep pengetahuan berisi tentang materi kegiatan yang akan diajarkan. Isi konsep pengetahuan harus disesuaikan dengan tujuan dari lembaga yang bersangkutan. Metode belajar sambil bermain memang tepat diterapkan di PAUD karena bermain merupakan dunia anak dan media belajar yang baik untuk anak. Dan untuk metode pembelajaran yang digunakan harus sinergis dengan strategi belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar yang dikenal dengan nama *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*. Konsep belajar yang diterapkan dalam metode BCCT menghadirkan dunia nyata di dalam kelas dan mendorong anak didik membuat hubungan antara pengetahuan, pengalaman dan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga otak anak dirangsang untuk terus berpikir secara aktif dalam menggali pengalamannya sendiri bukan sekedar mencontoh dan menghafal saja.
4. Tahap keempat adalah tenaga pengajar menetapkan tema pembelajaran yang akan diajarkan. Tema yang diajarkan dapat berkaitan dengan 8 sentra yaitu sentra seni, persiapan, imtag, memasak, bahan alam dan sains, main peran (drama), balok dan smot. Untuk setiap sentra diajarkan rata-rata selama tiga minggu. Sehingga dibutuhkan waktu selama tiga kali pertemuan untuk setiap sentranya.
5. Tahap kelima yaitu menyiapkan alat dan bahan. Sarana dan prasarana yang harus dimiliki sekolah yaitu sarana permainan dalam ruangan (indoor) antara lain 4 unit balok, 3 unit lego (set), 3 boneka, 12 papan jahit, 36 puzzle, 3 gunting, dan 3 lusin krayon atau pensil warna dan mainan di luar ruangan (outdoor) antara lain 2 buah ayunan, 2 perosotan dan 2 jungkitan. PAUD sebaiknya memiliki gedung sendiri juga, yang terdapat beberapa ruang kelas, ruang kepala sekolah dan guru, perpustakaan, mushola serta ruang untuk bermain siswa.
6. Terakhir, dilakukan evaluasi pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajarannya mengacu pada Acuan Menu Pembelajaran Generik. Dalam menu tersebut tenaga pengajar harus melakukan penilaian menyeluruh, berkesinambungan, objektif, mendidik dan bermakna baik bagi guru, orang tua, anak didik maupun pihak lain yang memerlukan. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu melalui pengamatan, catatan anekdot dan portofolio. Catatan anekdot merupakan catatan mengenai sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu di dalam kelas maupun di luar kelas, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan catatan anekdot ini guru dapat mengetahui dan mengembangkan cara menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dalam kegiatan belajarnya.

4. KESIMPULAN

Penyelenggaraan Kelompok Bermain adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan di Kelompok Bermain. Tenaga kependidikannya, meliputi orang-orang yang bertugas menyelenggarakan pembelajaran, bimbingan, pelatihan, penelitian, perencanaan, pengembangan, pengawasan, penilaian, pengelolaan, dan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Membahas kualitas pembelajaran PAUD tentu tidak terlepas dari kegiatan utamanya, yaitu proses pengelolaan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) yang berlangsung atau dilaksanakan di lembaga PAUD yang bersangkutan. Proses pengelolaan pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengelolaan Pembelajaran KB itu sangat penting karena ini berfungsi untuk menyusun proses pembelajaran pada anak usia dini sehingga dapat tertata sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diramcang sebelumnya. Selanjutnya tujuan dari penyelenggaraan KB yaitu untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam Khususnya di KB, tujuannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki Pendidikan selanjutnya. Salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur pendidikan non formal. PAUD non formal memiliki peran yang sangat besar dalam membantu pemerintah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan.

Dalam pengelolaan kegiatan terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam tahap proses pembelajaran aktivitas yang dilakukan yaitu (1) penataan lingkungan main, (2) penyambutan anak, (3) main pembukaan, (4) transisi 10 menit, (5) kegiatan inti masing-masing kelompok, (6) makan bekal bersama dan (7) kegiatan penutup. Proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan, dalam melaksanakan program Untuk itu seyogyanya pemerintah saat ini memberikan perhatian lebih terhadap PAUD terutama sarana prasarana, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan memberikan sosialisasi pada masyarakat tentang kepedulian terhadap PAUD.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amawati, Luluk. *Modul. Ruang Lingkup Pengelolaan Kegiatan di Lembaga PAUD* Bermain (KB). Jurnal Pendidikan Vol 1 (2) 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2012. *Penyusunan rencana Pelaksanaan pembelajaran*. Jakarta:Kemdikbud
- Dirjen PAUD. 2013. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemdikbud:Jakarta

- Nurhasanah. 2019. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kelompok Bermain (KB)*. Jurnal Pendidikan Vol 1 (2)
- Priyamana, Kadek Hengki. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0*. Seminar Nasional Dharma Acarya.
- Rozalena dan M.Kristiawan. 2017. *Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi AUD, Jurnal Manajemen, kepemimpinan, dan supervise pendidikan* Vol 2, No.1 Januari-Juni 2.
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dasar. Colume 4 Nomor 1
- Sule, Ernie Tisnawati dan Saefullah, Kurniawan. 2012. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Kencana